



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 03 Maret 2015

Halaman: 12

Sultan: Yogya Dukung Keberagaman

YOGYA (MERAPI) - Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2015 yang sudah digelar untuk kesepuluh kalinya pada tahun ini, sudah menjadi ikon baru wisata perayaan tahun baru Imlek di Kota Yogyakarta. PBTY ke-10 yang berlangsung selama lima hari hingga 5 Maret di Kampung Ketandan ini, secara resmi dibuka oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X, Minggu (1/3) malam.

Dalam sambutannya Sultan berpesan, ada banyak tantangan pada tahun baru Imlek 2566 yang di simbolkan dengan tahun kambing kayu ini. Sultan pun berpesan kepada seluruh masyarakat, meski kemudahan dalam hidup memang nikmat, namun jangan lengah. Sultan juga menyinggung perihal keanekaragaman di antara masyarakat Yogyakarta, yang diharapkan justru dapat semakin menguatkan kebersamaan.

Menurut Sultan, budaya Tionghoa telah melebur bersama dengan budaya Indonesia, oleh karena itu

Yogyakarta akan menjadi bagian dari keberagaman melahirkan pencerahan bagi Indonesia. "Saya berharap Pekan Budaya Tionghoa tahun ini bisa menambah integritas serta kebersamaan antara warga Tionghoa dan masyarakat lain yang ada di DIY ini," kata Sultan.

Ia pun mengajak masyarakat Yogya bersama menikmati kesenian yang ditampilkan dalam kegiatan tersebut. Menurutnya, Yogya sangat mendukung keberagaman budaya dan kesenian dari berbagai macam kalangan. PBTY selalu menarik antusiasme masyarakat dan wisatawan untuk menyaksikannya. Bahkan mereka yang datang tidak hanya dari warga Yogyakarta tapi juga dari Magelang, Klaten, Solo dan lain-

lain. Ribuan warga berbagai daerah yang memadati Jalan Malioboro untuk melihat kirab liong batik sepanjang 168 meter yang memecahkan rekor MURI ini. Berbeda dengan tahun lalu, PBTY kali ini juga semakin meriah dengan adanya pawai dari para se-niman

Yogyakarta seperti Sanggar Seni Tari Didik Nini Thowok dan puluhan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Ketua Panitia Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2015, Tri Kirana Muslidatun menjelaskan kirab liong batik tersebut sebagai maskot kirab PBTY tahun ini, menjadi pengganti liong atau naga yang dibuat pada PBTY tahun sebelumnya yang sudah dibakar dan dilabuh di

Parangkusumo. Tri Kirana menambahkan setelah selesai digunakan, liong nantinya akan diletakkan di Jogja City Mall. Tri kirana menyebutkan 168 atau yi liu ba, dari panjang naga, bermakna sebuah doa agar semua usaha lancar. (C-2)-d



Kirab liong batik raksasa memeriahkan pembukaan PBTY 2015. Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengajak masyarakat menikmati serangkaian acara menarik di PBTY 2015.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005